

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokus yang sesuai dengan penelitian ini adalah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). Terletak pada Provinsi Jawa Timur dan mencakup beberapa wilayah administratif yang ada di Jawa Timur diantaranya Kab. Pasuruan, Kab. Malang, Kab. Lumajang dan Kab. Probolinggo. Maka dari itu, peneliti memilih TNBTS sebagai lokasi penelitian serta berdasarkan karakteristik wisata pegunungan yang menyediakan beberapa macam pilihan aktivitas wisata dan pendakian. Selain itu, TNBTS juga memiliki banyak potensi alam & budaya yang tentunya bisa menjadi daya tarik kawasan yang mendorong wisatawan untuk berkunjung, diantaranya kawasan konservasi TNBTS yang memiliki ekosistem yang unik, salah satunya adalah keberadaan lautan pasir yang berada di ketinggian 2.050 mdpl dan beberapa danau pada ketinggian 2.300 mdpl (jica.go.jp) Sehingga perlu adanya penelitian mengenai mempengaruhi persepsi aksesibilitas wisatawan di TNBTS terhadap motivasi wisatawan agar dapat memahami dan mengembangkan TNBTS sesuai dengan karakteristik wisatawan. Berdasarkan alasan-alasan di atas, TNBTS merupakan lokasi yang sesuai dengan penelitian ini. Penelitian dilakukan secara virtual dengan menyebar kuesioner melalui *google form* yang kemudian disebar melalui sosial media kepada responden.

3.2 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian diawali dengan *literature review* dimana peneliti mengkaji beberapa artikel yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang akan dipilih. Setelah memilih topik penelitian, peneliti melakukan penentuan lokasi penelitian dan menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner penelitian yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena hasil jawaban responden nantinya akan dikonversikan ke dalam angka (skoring). Penelitian kuantitatif adalah salah satu metode yang berlandas positivisme, dilakukan pada sebuah populasi dan sampel yang sudah ditentukan, kemudian data akan sdihimpun lewat instrumen penelitian, analisis data memiliki

sifat kuantitatif atau statistik dengan cara melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang adalah sebuah model persamaan yang mampu menjelaskan hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas yang dinyatakan secara berurutan yaitu variabel Y (terikat) dan X (bebas). Uji regresi linier berganda ini memiliki tujuan memperhitungkan nilai variable terikat (Y) jika nilai-nilai variabel bebas (X) diketahui. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar. Setelah pengumpulan data selesai, akan dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan aplikasi analisis statistik.

3.3 Sumber Data

Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitiannya disebut sebagai sumber data. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung melalui penghimpunan data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan data primer yang dimaksud, peneliti menyebarkan kuesioner secara daring melalui sosial media, diantaranya adalah *Instagram*, *Twitter*, *Whatsapp Group* dan *Line*. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan lewat literatur yang dapat mendukung data primer dalam proses penelitian. Pada penelitian ini, data sekunder didapatkan lewat berbagai situs web, seperti situs Taman Nasional Bromo Tengger Semeru untuk mendapatkan informasi terkait jumlah pengunjung, lalu beberapa artikel jurnal dan juga beberapa buku yang berkaitan dengan topik penelitian seperti penjelasan mengenai batas administratif TNBTS, nama-nama daya tarik yang ada TNBTS dan informasi pendukung lainnya yang digunakan untuk memperkaya gambaran mengenai TNBTS itu sendiri

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah umum yang berisikan objek/subjek dengan standar dan spesifikasi tertentu, objek/subyek tersebut telah ditentukan oleh peneliti guna penelitian, analisis dan kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan domestik yang pernah berkunjung ke TNBTS.

Tabel 3.1 Jumlah Kunjungan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru

Kunjungan TNBTS	2015	2016	2017	2018	2019
Total	478,011	328,420	652,463	853,016	690,831
Rata-rata	600,548				

Sumber: Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (2020)

Jumlah populasi penelitian ini adalah rata-rata jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang berkunjung ke TNBTS yakni sebesar 600,548 wisatawan. Sedangkan, sampel adalah bagian dari populasi sehingga perlu adanya cara tertentu untuk menentukan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sampling* dengan menghiraukan beberapa hal tertentu. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah wisatawan nusantara yang pernah berkunjung ke TNBTS dengan jumlah minimal kunjungan satu kali dan berusia 17 tahun atau lebih karena pada usia tersebut sudah dapat dianggap cukup kritis dalam menilai sesuatu. Menurut Hair et al., (2010) rasio jumlah sampel dalam suatu penelitian setidaknya 5 sampai dengan 10 kali dari jumlah item indikator yang akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan 18 item pernyataan, maka sampel yang digunakan berkisar 90 sampai dengan 180 responden. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan peneliti akan menggunakan sampel dalam jumlah yang lebih besar karena jika besar jumlah sampel lebih besar maka keakuratan yang dihasilkan pun semakin besar.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini meliputi dua variabel, yakni:

1. Variabel bebas (variable independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen) dan dapat menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi aksesibilitas wisata dan terdiri dari persepsi aksesibilitas fisik dan persepsi aksesibilitas non-fisik (Apollo, 2017; Wang et al., 2015)
2. Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi prestise wisata.

Tabel 3.2 Operasional Variabel X dan Y

Sub-Var	Indikator	Pernyataan	Skala	No
Persepsi Aksesibilitas Wisata (X)				
Fisik (X1)	Jarak Tempuh	Jarak yang saya tempuh dari kediaman ke TNBTS bukan menjadi hambatan berkunjung	Ordinal	1
	Biaya	Menurut saya biaya yang dikeluarkan untuk berwisata ke TNBTS masih terjangkau	Ordinal	2
	Ketersediaan Akomodasi	Mudah mendapatkan sarana akomodasi yang sesuai dengan keinginan saya di sekitar TNBTS	Ordinal	3
	Ketersediaan Moda Transportasi	Banyak pilihan moda transportasi dari daerah kediaman saya ke TNBTS, yang sesuai dengan pilihan saya	Ordinal	4
	Ketersediaan pilihan paket wisata	TNBTS memiliki banyak pilihan paket wisata yang sesuai dengan keinginan saya	Ordinal	5
	Kondisi alam	Kondisi alam (cuaca, suhu, angin, kemiringan lereng, dll) di TNBTS tidak menghambat kenyamanan saya melakukan aktivitas wisata	Ordinal	6
	Ketersediaan informasi tentang objek wisata	Mudah bagi saya untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas dan fasilitas wisata di TNBTS dan sekitarnya	Ordinal	7

Non Fisik (X2)	Usia	Menurut saya, TNBTS bisa dikunjungi oleh wisatawan dari segala usia (anak kecil, dewasa hingga orang tua)	Ordinal	1	
	Status Sosial	Menurut saya, TNBTS bebas dikunjungi oleh wisatawan dengan status sosial apapun	Ordinal	2	
	Status ekonomi	Menurut saya biaya berwisata ke TNBTS bisa dijangkau oleh semua kelompok ekonomi (ekonomi rendah hingga tinggi)	Ordinal	3	
	Kesehatan	Tidak ada syarat kondisi fisik (kesehatan) tertentu untuk bisa berwisata menjelajahi alam di TNBTS dengan nyaman	Ordinal	4	
	Skill	Semua aktivitas wisata alam di TNBTS dapat dilakukan dengan aman oleh siapapun tanpa keahlian wisata petualangan tertentu	Ordinal	5	
	Keamanan		Saya merasa aman dari kecelakaan ketika melakukan aktivitas wisata di Gn. Bromo dan/atau Gn. Semeru	Ordinal	6
			Saya merasa aman ketika melakukan hiking melalui rute-rute pendakian yang ada di TNBTS (Contoh: Jalur Poncokusumo)	Ordinal	7
			Saya merasa aman ketika melakukan tracking di kawasan TNBTS	Ordinal	8
Motivasi Prestise (Y)					
	Prestise	Saya berwisata ke TNBTS untuk meningkatkan kepercayaan diri karena telah berkunjung ke destinasi wisata populer dan unik	Ordinal	1	
	Aktualisasi Diri (Sosial)	Saya berwisata ke TNBTS karena banyak spot foto yang menarik dan unik untuk aktualisasi diri	Ordinal	2	
		Saya berwisata ke TNBTS karena tertarik dengan keunikan paket wisata dengan mobil jeep	Ordinal	3	

Sumber: Diolah penulis (2021)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat dipakai oleh peneliti untuk menghimpun data dengan tujuan mengamati fenomena social. Alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner. Berisi berbagai pernyataan yang nantinya dievaluasi menggunakan skala likert. Skala Likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok terhadap

fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Berikut adalah penjelasan dari skala Likert 5 poin:

Tabel 3.3 Skala Likert

Skala	Ket.
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2013)

Dalam kuesioner penelitian ini, terdapat beberapa bagian yang wajib diisi oleh responden, antara lain bagian pertama yang meliputi pertanyaan mengenai karakteristik responden misalnya usia, jenis kelamin, asal daerah, pekerjaan/profesi, pengashilan, serta kunjungan terakhir ke TNBTS. Lalu, bagian yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai indikator faktor fisik, non fisik serta aksesibilitas wisata di TNBTS dan yang terakhir adalah bagian yang meliputi motivasi prestise yang mempengaruhi wisatawan dalam mengambil keputusan berwisata.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa tahap dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Diawali dengan tahap *literature review* dimana peneliti mengkaji beberapa jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diambil. Lalu, peneliti menentukan populasi dan target sampel yang sesuai dengan penelitian ini yang pada akhirnya ditentukan bahwa kriteria sampel penelitian ini adalah yang pernah melakukan perjalanan wisata ke TNBTS serta berusia 17 tahun keatas. Tahap selanjutnya peneliti menyebarkan kuesioner secara daring melalui berbagai macam media sosial diantaranya adalah *Instagram* dengan memanfaatkan fitur tagar dan juga pesan, begitupun pada *Twitter*, lalu peneliti juga memanfaatkan *Whatsapp Group* dan *Line*.

3.8 Teknik Pengujian Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah tahap untuk melihat apakah instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data mampu untuk mengukur indikator penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid jika pernyataan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016)

Dalam uji validitas, peneliti mengaplikasikan metode yang ada pada aplikasi SPSS dan teknik uji *Bivariate Pearson* (produk momen Pearson). Kemudian data dan informasi yang terhimpun dipilah secara sistematis dan diolah mengacu pada permasalahan yang ada dan dianalisis dengan metode kuantitatif. Kriteria uji validitas adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Dimana skor r tabel yang menjadi syarat minimum adalah jika $r = 0,312$, mengacu pada rumus $df = n - 2$ dengan sig 5%, karena dalam penelitian ini Jumlah responden yang menjadi sasaran uji validitas adalah 40 dan $\alpha = 5\%$, maka $r_{tabel} (5\%, 40-2) = 0,312$.

Jika nantinya instrument sudah sah, maka bisa diketahui kriteria tafsiran tentang indeks korelasinya (r) sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup Kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2016)

Jika hasil uji memenuhi standar atau terdapat persamaan antara hasil tes dengan standar, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Keputusan yang menggunakan tingkat signifikansi untuk menguji efektivitas responden adalah sebagai berikut

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, item pernyataan yang diteliti dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, item pernyataan yang diteliti dinyatakan tidak valid

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25 for Windows*. Tabel 3.5 menunjukkan hasil dari uji validitas untuk variabel Persepsi Aksesibilitas Wisatawan yang terbagi menjadi 2 yaitu persepsi aksesibilitas fisik (X1) dan persepsi aksesibilitas non fisik (X2):

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Aksesibilitas Wisatawan

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi Aksesibilitas Fisik (X1)			
Jarak yang saya tempuh dari kediaman ke TNBTS bukan menjadi hambatan berkunjung	0,636	0,312	Valid
Menurut saya biaya yang dikeluarkan untuk berwisata ke TNBTS masih terjangkau	0,574	0,312	Valid
Banyak pilihan moda transportasi dari daerah kediaman saya ke TNBTS, yang sesuai dengan pilihan saya	0,660	0,312	Valid
Mudah mendapatkan sarana akomodasi yang sesuai dengan keinginan saya di sekitar TNBTS	0,743	0,312	Valid
TNBTS memiliki banyak pilihan paket wisata yang sesuai dengan keinginan saya	0,797	0,312	Valid
Kondisi alam (cuaca, suhu, angin, kemiringan lereng, dll) di TNBTS tidak menghambat kenyamanan saya melakukan aktivitas	0,439	0,312	Valid

wisata			
Mudah bagi saya untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas dan fasilitas wisata di TNBTS dan sekitarnya	0,546	0,312	Valid
Persepsi Aksesibilitas Non-Fisik (X2)			
Menurut saya, TNBTS bebas dikunjungi oleh wisatawan dengan status sosial apapun	0,608	0,312	Valid
Menurut saya biaya berwisata ke TNBTS bisa dijangkau oleh semua kelompok ekonomi (ekonomi rendah hingga tinggi)	0,556	0,312	Valid
Tidak ada syarat kondisi fisik (kesehatan) tertentu untuk bisa berwisata menjelajahi alam di TNBTS dengan nyaman	0,545	0,312	Valid
Semua aktivitas wisata alam di TNBTS dapat dilakukan dengan aman oleh siapapun tanpa keahlian wisata petualangan tertentu	0,629	0,312	Valid
Saya merasa aman dari kecelakaan ketika melakukan aktivitas wisata di Gn. Bromo dan/atau Gn. Semeru	0,729	0,312	Valid

Saya merasa aman ketika melakukan hiking melalui rute-rute pendakian yang ada di TNBTS (Contoh: Jalur Poncokusumo)	0,535	0,312	Valid
Saya merasa aman ketika melakukan tracking di kawasan TNBTS	0,663	0,312	Valid

Sumber: Diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel di atas terkait uji validitas variabel persepsi aksesibilitas wisata, diketahui bahwa 15 item dalam pernyataan valid dan bernilai positif mengacu pada nilai r hitung yang lebih besar disbanding dengan r tabel = 0,312. Maka dari itu peneliti akan menggunakan 15 item karena valid dan layak. Sedangkan, berikut ini tabel hasil uji validitas untuk variabel dependen yaitu motivasi wisata:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Prestise

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Saya berwisata ke TNBTS untuk meningkatkan kepercayaan diri karena telah berkunjung ke destinasi wisata populer dan unik	0,677	0,312	Valid
Saya berwisata ke TNBTS karena banyak spot foto yang menarik dan unik untuk aktualisasi diri	0,671	0,312	Valid
Saya berwisata ke TNBTS karena tertarik dengan keunikan paket wisata dengan mobil jeep	0,781	0,312	Valid

Sumber: Diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel 3.6 dinyatakan bahwa 3 item dalam pernyataan valid dan bernilai positif berdasar pada nilai r hitung lebih besar dari r tabel = 0,312. Maka dari itu peneliti akan menggunakan 3 item karena valid dan layak.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah alat ukur yang dipakai untuk menilai kuesioner, dan kuesioner yang dimaksud adalah indikator dari variabel atau struktur. Jika tanggapan responden terhadap pernyataan yang disampaikan konsisten atau tidak berubah dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliabel (Ghozali, 2016). Peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach (α) dalam menguji tingkat reliabilitas instrumen dikarenakan peneliti menggunakan pernyataan kuesioner dengan skala *likert* 1 sampai dengan 5.

Dengan ketentuan nilai alpha lebih dari 0.7 berarti cukup reliabel dan jika $\alpha < 0.80$ maka seluruh pernyataan disugestikan reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas kuat.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Persepsi Aksesibilitas Fisik	0,739	Reliabel
Persepsi Aksesibilitas Non-Fisik	0,702	Reliabel
Motivasi Prestise Wisata	0,731	Reliabel

Sumber: Diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa instrumen penelitian dapat dipercaya (reliabel) dan memiliki keterkaitan yang cukup.

3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui variabel-variabel kunci yang mempengaruhi variabel bergantung, pemodelan, serta pendugaan atau peramalan dan juga dapat menguji hipotesis karakteristik dependensi. Sebelum sampai di tahap ini, peneliti telah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang menyatakan hasil yang baik. Setelah melakukan dua pengujian sebelumnya, penulis menggunakan MSI (*Method Successive Interval*) untuk menghitungnya, yaitu suatu metode untuk mengubah rasio data ordinal menjadi interval. Penulis menggunakan analisis deskriptif dalam menguraikan hasil kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran tentang masing-masing variabel penelitian berdasarkan hasil yang dikumpulkan oleh responden dalam menanggapi pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Sugiyono (2012) mengatakan bahwa analisis deskriptif merupakan sebuah analisis yang berguna dalam menganalisis data dengan pendeskripsian atau penjabaran data yang telah terhimpun sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat keputusan yang menggeneralisasi. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis deskriptif (Narimawati, 2010):

- a. Menggolongkan jawaban berdasarkan peringkat dengan skala ordinal yang mengklasifikasikan lima alternatif jawaban dalam setiap pernyataan,
- b. Menghitung skor total tiap variabel dengan menjumlahkan skor semua pernyataan untuk semua jawaban responden,
- c. Menghitung skor rata-rata dari total skor untuk setiap variabel penelitian.
- d. Melakukan besaran tingkat variabel dengan melihat jumlah total skor jawaban variabel (skor aktual) dan skor tertinggi dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal).
- e. Menggunakan rumus berikut untuk menghitung persentase nilai total variabel rumus:

$$\%Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktual = Jawaban keseluruhan

Skor ideal = Bobot tertinggi (semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi)

- f. Mengambil kesimpulan dari hasil persentase skor total menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No.	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1.	20,00 – 36,00	Sangat Rendah
2.	36,01 – 52,00	Rendah
3.	52,01 – 68,00	Sedang
4.	68,01 – 84,00	Tinggi
5.	84,01 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Narimawati (2010)

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat dalam melakukan analisis parametrik pada sebuah penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Dalam melakukan pengujian normalitas dapat menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dengan Uji *Kolmogorof Smirnov* (Ghozali, 2018). Data dalam suatu penelitian dapat dinyatakan normal apabila signifikansi diatas 0.05, yang memiliki arti tidak ada kontras yang signifikan. Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* berdasar pada kriteria berikut, dimana distribusi data dapat dinyatakan normal ketika nilai probabilitas > 0,05 begitupun sebaliknya dimana data dinyatakan tidak terdistribusi normal ketika nilai probabilitas < 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi adanya interkorelasi antara variabel bebas atau variabel terikat. Interkorelasi itu sendiri adalah hubungan yang kuat antara variabel bebas atau variabel terikat. Model regresi yang baik menunjukkan tidak adanya korelasi antar

variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Uji multikolinieritas dapat diukur berdasarkan nilai tolerance atau VIF dengan ketentuan yaitu bila tolerance > 0.10 atau VIF < 10 maka model regresi tidak bergejala multikolinieritas, begitupun sebaliknya apabila didapatkan tolerance < 0,10 atau VIF > 10 maka ada indikasi gejala multikolinieritas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan sebuah uji yang bertujuan mengetahui keberadaan penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yakni adanya perbedaan varian dari residual untuk seluruh peninjauan dalam model regresi. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak bergejala heteroskedastisitas yang berarti bahwa data yang ada sesuai dengan apa yang dibahas dalam penelitian. Salah satu metode untuk melakukan uji heteroskedastisitas adalah dengan metode grafik Scatter Plot. Beberapa hal yang menggambarkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, yaitu:

- Titik-titik data menyebar di atas, di bawah dan/ atau di sekitar angka 0,
- Titik-titik tidak hanya berkumpul di satu tempat,
- Titik-titik tidak membentuk suatu pola teratur,
- Titik-titik tidak menggambarkan pola bergelombang (melebar, menyempit lalu melebar lagi).

3.9.2 Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment* (r) yang hasilnya diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2009: 257)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah sebuah teknik statistika yang mengembangkan sebuah model (persamaan) untuk menjabarkan hubungan antara beberapa variabel. Analisis regresi sendiri terbagi menjadi beberapa macam, salah satunya adalah analisis regresi linier berganda yang di dalamnya terdapat lebih dari satu variabel bebas dan bertujuan untuk melihat pengaruh terhadap variabel terikat. Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat jika terjadi perubahan dalam variabel bebas. Berikut adalah rumusnya (Sugiyono, 2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien arah garis (nilai koefisien regresi)

X = Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi aksesibilitas wisatawan yang terbagi dalam dua yaitu faktor fisik dan non-fisik persepsi aksesibilitas. Sedangkan motivasi prestise sebagai variabel terikat.

3.9.3 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Untuk menguji secara parsial pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap motivasi prestise atau untuk mengetahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap motivasi prestise di TNBTS maka dilakukan pengujian dengan pedoman yaitu apabila jika t hitung $>$ t tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, begitupun sebaliknya dimana jika t hitung $<$ t tabel maka H_1 ditolak dan H_0 diterima (tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05)

Berikut adalah uji statistik pengujian koefisien regresi variabel persepsi aksesibilitas:

H1: Persepsi aksesibilitas wisata memiliki pengaruh secara parsial terhadap motivasi prestise di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

H0: Persepsi aksesibilitas wisata tidak berpengaruh secara parsial terhadap motivasi prestise di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Disamping itu, uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan yang didapat dari proses olah data dengan SPSS, dengan ketentuan jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas secara parsial dinyatakan berpengaruh (H_1 diterima, H_0 ditolak) begitupun sebaliknya dimana nilai Sig. $> 0,05$ berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh (H_1 ditolak, H_0 diterima).

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan bertujuan untuk menguji variabel bebas dalam variabel terikat secara bersamaan. Uji F ini dapat ditafsirkan dengan mengacu pada tabel analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA) dan pengambilan keputusan uji f berdasar pada:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_1 diterima, H_0 ditolak).
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_1 ditolak, H_0 diterima).

Di samping itu, dapat juga dilakukan uji f dengan komparasi nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan SPSS dengan aturan jika nilai Sig. $< 0,05$ maka secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dan jika nilai Sig. $> 0,05$ variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan.

c. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi yang timbul dari hasil regresi berganda menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (aksesibilitas fisik dan non fisik) terhadap variabel terikat (motivasi prestise). Koefisien determinasi dengan nilai mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki daya penjelas yang sangat terbatas sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki

daya penjas yang kuat untuk memprediksi variabel terikat. Tabel 3.10 merupakan petunjuk mengenai bagaimana menginterpretasikan nilai koefisien determinasi

Tabel 3.10 Interpretasi Nilai Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat pengaruh
0,00 – 0,199.	Sangat lemah
0,20 – 0,399.	Lemah
0,40 – 0,599.	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010)